

Peningkatan Kualitas UMKM di Ekowisata Bale Mangrove melalui Kelas Bahasa Inggris

Sugih Akbar Hidayat¹, Nur Padia Oktaviani¹, Baiq Fadilla Yuliana¹, Sarwan Ardani¹, Muhamad Hatami¹, Novia Ramdani¹, Abdul Syukur¹, Baiq Sri Handayani¹, Izza Melati Sukma¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP,, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpl.v8i2.10386>

Situsi: Hidayat, S, A., Oktaviani, N, P., Yuliana, B, F., Ardani, S., Hatami, M., Ramdani, N., Syukur, A., Handayani, B, S., & Sukma, I, M. (2025). Peningkatan Kualitas UMKM di Ekowisata Bale Mangrove melalui Kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 20 Januari 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 02 Juni 2025

*Corresponding Author: Sugih Akbar Hidayat, Profgram Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia;
Email:
akbar30.hidayat@gmail.com

Abstract: Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Lombok Timur, menarik wisatawan domestik dan internasional, membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar. Namun, keterbatasan kemampuan bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM menghambat interaksi efektif dengan wisatawan asing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris pelaku UMKM melalui pelatihan bahasa Inggris yang fokus pada komunikasi pariwisata dan pembuatan menu berbasis bahasa Inggris. Program yang dilaksanakan antara Juli hingga Oktober 2024 menunjukkan peningkatan keterampilan bahasa Inggris di kalangan peserta, serta keberhasilan dalam pembuatan menu bahasa Inggris yang mempermudah interaksi dengan wisatawan asing. Program ini meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam melayani wisatawan internasional dan mendukung pengembangan Ekowisata Bale Mangrove sebagai destinasi yang berkelanjutan.

Keywords: Ekowisata, UMKM, Bahasa Inggris, Ekowisata Bale Mangrove

Pendahuluan

Ekowisata Bale Mangrove yang terletak di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Lombok Timur, menjadi salah satu destinasi yang populer di kalangan wisatawan lokal dan mancanegara. Kehadiran wisatawan asing di kawasan ini menciptakan peluang besar bagi pelaku UMKM setempat untuk memperluas pasar produk dan layanan mereka. Seperti yang diterangkan oleh Ishak & Simanihuruk (2021) bahwa kompetensi berbahasa Inggris harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang berkerja dalam lingkup pariwisata. Menurut

Iriance (2018) kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia masih dinilai rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia terutama dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, yang menjadi hambatan bagi mereka dalam menjalin interaksi efektif dengan wisatawan asing. Kondisi ini membuat pelaku UMKM sulit untuk memperkenalkan produk dan memahami kebutuhan konsumen internasional dengan baik.

Permasalahan ini dapat diatasi melalui pendidikan non-formal berupa pelatihan bahasa Inggris yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dalam konteks pariwisata

(Saraka, 2020). Pelatihan ini dirancang untuk membantu peserta menguasai kosakata dan ungkapan yang relevan dengan situasi yang sering dijumpai dalam sektor pariwisata, seperti melayani wisatawan dan memberikan informasi destinasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta melalui materi pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Dengan pendekatan ini, peserta pelatihan tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung menerapkan keterampilan komunikasi dalam lingkungan kerja atau masyarakat. Mengacu pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Agustiani *et al.* (2022) perlu ada kajian lebih lanjut tentang pelatihan bahasa Inggris bagi UMKM.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, KKN Tematik Universitas Mataram membuat program kelas bahasa Inggris di Ekowisata Bale Mangrove. Program ini dirancang untuk membantu para pelaku UMKM mengembangkan kemampuan dasar dalam bahasa Inggris agar lebih siap dalam menghadapi wisatawan asing. Materi yang diajarkan dalam kelas bahasa Inggris ini mencakup berbagai aspek dasar, seperti perkenalan, sapaan, kalimat tanya, dan frasa transaksi umum yang berguna dalam konteks bisnis sehari-hari. Melalui pendekatan langsung yang melibatkan partisipasi aktif para peserta, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi para pelaku UMKM.

Selain kelas bahasa Inggris, program ini juga mencakup kegiatan pembuatan menu berbasis bahasa Inggris untuk mempermudah para pelaku UMKM dalam menawarkan produk mereka kepada wisatawan asing. Pembuatan menu dalam bahasa Inggris ini dirancang sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik produk UMKM bagi pasar internasional. Setiap warung di kawasan ekowisata mendapatkan panduan menu yang telah disesuaikan dalam bahasa Inggris, sehingga wisatawan asing dapat dengan mudah memahami pilihan produk yang ditawarkan. Langkah ini diharapkan mampu mendukung promosi dan penjualan produk-produk lokal di pasar global.

Dengan adanya program peningkatan kemampuan bahasa Inggris ini, para pelaku UMKM di Ekowisata Bale Mangrove diharapkan tidak hanya lebih percaya diri dalam berkomunikasi, tetapi juga lebih kompetitif dalam menarik minat wisatawan

mancanegara. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk menawarkan produk secara lebih efektif, memberikan informasi yang tepat kepada wisatawan, dan membangun kesan positif yang akan mendukung keberlanjutan ekowisata ini. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat memperkuat posisi Ekowisata Bale Mangrove sebagai destinasi wisata edukatif dan berkelanjutan yang berdaya saing tinggi di kancah internasional.

Metode

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dimulai pada tanggal 10 Juli - 10 Oktober 2024 yang berlokasi di Ekowisata Bale Mangrove Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

B. Persiapan

Tahapan persiapan melalui program yang telah dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Ekowisata Bale Mangrove diantaranya meliputi:

1. Penyusunan Materi Kelas Bahasa Inggris.

Proses penyusunan materi kelas bahasa Inggris dilakukan dengan berdiskusi dengan KKN PMD dalam pembuatan bahan ajar, media pembelajaran dan kuis.

2. Observasi.

Observasi dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung permasalahan dalam penggunaan bahasa Inggris pada pengelola Ekowisata Bale Mangrove dan UMKM yang berada di sekitar Ekowisata Bale Mangrove.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan kelas Bahasa Inggris di Ekowisata Bale Mangrove melibatkan pelaku UMKM dan bekerjasama dengan Tim KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram dengan menggunakan metode *Service Learning* (SL). Beberapa tahapan pada kegiatan ini yaitu Kegiatan Kelas Bahasa Inggris setiap hari selasa dan Pembuatan Menu berbasis Bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kelas Bahasa Inggris, terutama di kalangan ibu-ibu pelaku UMKM yang berinteraksi langsung dengan wisatawan mancanegara. Hasil observasi menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta, karena kebutuhan mereka untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing dalam mendukung kegiatan usaha. Kendala yang kerap dirasakan seperti keterbatasan kemampuan Bahasa Inggris dan kurangnya materi ajar yang sesuai. Antusiasme ini menjadi landasan utama untuk merancang program belajar Bahasa Inggris yang relevan dan aplikatif.



Gambar 1 Kegaitan Observasi

2. Diskusi dan Kerjasama dengan KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram Desa Jerowaru

Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik, dilakukan diskusi dan sinkronisasi program kerja bersama KKN PMD Universitas Mataram. Diskusi ini bertujuan untuk menyusun kurikulum kelas Bahasa Inggris yang sederhana namun efektif bagi peserta. Hasil diskusi ini yaitu menetapkan materi dan pembagian peran dalam pelaksanaan kelas. Pendekatan yang dilakukan dalam kelas yaitu pendekatan pembelajaran transaksi dalam Bahasa Inggris (Ariwibowo & Puji Mahanani, 2019). Materi ajar difokuskan pada kebutuhan praktis seperti:

- Introduction* (pengenalan diri),
- Greeting* (sapaan),
- Interrogative Sentence* (kalimat tanya), dan
- Payment Sentence* (frasa untuk transaksi).

Materi tersebut dirancang agar peserta dapat langsung mengaplikasikan pembelajaran ke dalam interaksi sehari-hari dengan wisatawan.



Gambar 2 Diskusi dan Perencanaan Kerjasama Bersama KKN PMD Universitas Mataram

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Bahasa Inggris

Kegiatan belajar berlangsung selama empat kali pertemuan, diadakan setiap hari Selasa di Aula Ekowisata Bale Mangrove. Peserta terdiri dari 4 pelaku UMKM dan 10 pengelola Ekowisata Bale Mangrove. Kelas ini dipandu oleh dua pemateri, yakni Mahasiswa KKN Tematik Unram dan Mahasiswa KKN PMD Unram. Proses pembelajaran dirancang interaktif dengan memadukan teori dan praktik, seperti simulasi percakapan, permainan bahasa, dan latihan langsung menggunakan kalimat praktis yang relevan. Peserta diberikan panduan tertulis serta kesempatan untuk mempraktikkan percakapan dengan pemateri secara langsung.

Kegiatan berjalan lancar, terlihat dari antusiasme peserta dalam proses belajar mengajar yang diselingi dengan praktik membaca dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kelas telah berhasil mengucapkan dan mengingat kalimat sederhana dalam transaksi jual-beli. Keberhasilan ini mencerminkan peningkatan keterampilan komunikasi pelaku UMKM dan pengelola ekowisata, khususnya dalam melayani wisatawan mancanegara.



Gambar 3 Pelaksanaan Kelas Belajar Bahasa Inggris

4. Pembuatan Daftar Menu berbasis Bahasa Inggris

Sebagai tindak lanjut dari pembelajaran, dibuat daftar menu dalam Bahasa Inggris untuk mempermudah pelaku UMKM menawarkan produk kepada wisatawan mancanegara. Daftar menu ini dirancang untuk empat warung di kawasan Ekowisata Bale Mangrove, yaitu Kedai Akar Mangrove, Kedai Daun Mangrove, Warung Mangrove, dan Kedai Bale Mangrove. Setiap warung menerima lima salinan daftar menu yang dirancang dengan tata bahasa sederhana, mudah dipahami, dan mencakup deskripsi produk dalam Bahasa Inggris. Penyerahan daftar menu dilakukan secara langsung kepada masing-masing warung, sekaligus memberikan penjelasan tentang cara menggunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan asing.

Pembuatan menu ini memberikan dampak positif bagi UMKM di Kawasan Ekowisata Bale Mangrove, terutama dalam meningkatkan interaksi dengan wisatawan mancanegara. Menu yang disusun dengan baik memungkinkan wisatawan memahami pilihan makanan atau produk dengan mudah. Hal ini secara langsung memfasilitasi komunikasi antara wisatawan asing dan pelaku UMKM, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman. Dengan demikian, inisiatif ini mendukung pengalaman wisata yang lebih baik sekaligus mendorong perkembangan ekonomi lokal.



Gambar 4 Penyerahan Daftar Menu Berbasis Bahasa Inggris

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Ekowisata Bale Mangrove berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi pelaku UMKM dan pengelola ekowisata, khususnya dalam melayani wisatawan mancanegara. Antusiasme tinggi dari peserta, yang merupakan ibu-ibu pelaku UMKM,

menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menguasai Bahasa Inggris guna mendukung interaksi dengan wisatawan asing. Program pelatihan yang dirancang secara praktis dengan materi yang relevan, seperti pengenalan diri, sapaan, kalimat tanya, dan transaksi, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta. Selain itu, pembuatan daftar menu dalam Bahasa Inggris memberikan dampak positif dalam memfasilitasi komunikasi antara pelaku UMKM dan wisatawan mancanegara, yang pada akhirnya mendukung pengalaman wisata yang lebih baik dan memperkuat ekonomi lokal. Program ini membuktikan pentingnya pendidikan non-formal dalam meningkatkan keterampilan praktis yang langsung dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sektor pariwisata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Poton Bako, Ibu-ibu UMKM Ekowisata Bale Mangrove, Pemdes Jerowaru dan KKN PMD Universitas Mataram, yang telah memberi dukungan berupa tenaga maupun materi pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama 3 bulan.

Daftar Pustaka

- Agustiani, A., Syaiful, S., & Martina, E. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi UMKM di Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2437-2442.
- Ariwibowo, S., & Puji Mahanani, C. (2019). Pelatihan pendekatan pembelajaran transaksi bahasa inggris umkm di kecamatan rungkut Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Iriance, I. 2018. Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar. IRWNS*. Diunduh dari <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1149>
- Ishak, R. P., & Simanuhuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *Academics*

- in Action Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11-22.
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching & Learning, What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran bahasa inggris berbasis pendidikan non-formal di kampung inggris kediri. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 79-94.